

IMPLEMENTASI MODEL SIUUL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK SPEECH DELAY BERBASIS MEDIA KARTU HURUF BERGAMBAR

Lina Marlina¹, Eva Susana², Ade Ahmad Ghozali³, Muna Sovia Mamba'usa'adah⁴, Sri Watini⁵

Program Pascasarjana Universitas Pancasakti^{1,2,3,4,5}

Email: evasusana326@gmail.com¹, ghozaliade570@gmail.com², soviamuna@gmail.com³,
srie.watini@gmail.com⁴

Marlina, Lina., Eva Susana., Ade Ahmad Ghozali., Muna Sovia Mamba'usa'adah., Sri Watini. (2023).

Implementasi Model Siuul dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Speech Delay
Berbasis Media Kartu Huruf Bergambar. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 67-74

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3384>

Diterima: 14-09-2023

Disetujui: 10-10-2023

Dipublikasikan: 13-12-2023

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu agar dapat melihat sejauh mana metode SIUUL dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak yang *speech delay*. Metode pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah dua orang anak di SPS Yaman Nurjati, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi visual dan dokumen berupa gambar. Langkah pembelajaran melalui kegiatan berbicara dengan metode kartu huruf bergambar di SPS Yaman Nurjati menggunakan model SIUUL (Simak-Ucap-ULang), dengan menunjukkan hasil peningkatan kemampuan bercerita guna mendorong anak-anak agar lebih maju ke tingkat yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran SIUUL pada anak yang memiliki keterlambatan bicara atau *speech delay* efektif dilakukan.

Kata kunci: Model SIUUL; Speech Delay; Kartu Huruf

The purpose of this research is to see how far the SIUUL method can improve language skills in children with speech delays. The method in this study is to use a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of this study were two children at SPS Yaman Nurjati, the data collection method was carried out using visual observation and documents in the form of pictures. Learning steps through speaking activities using the picture letter card method at SPS Yaman Nurjati use the SIUUL (Listen-Say-Ulang) model, by showing the results of increasing storytelling skills to encourage children to progress to a higher level. The results of this study show that the SIUUL learning model for children who have speech delays or speech delays is effective.

Keywords: *SIUUL Model; Speech Delay; Letter Card*

PENDAHULUAN

Manusia di ciptakan dengan karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, bahkan kembar sekalipun memiliki perbedaan. Begitupun dengan kemampuan anak. Anak memiliki kemampuan berbeda-beda. Anak usia dini memiliki kekhasan tersendiri dalam hal tumbuh kembangnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengatur bahwa yang disebut sebagai anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Tidak semua anak yang terlahir dengan sempurna. Beberapa diantaranya memiliki kekurangan atau hambatan yang mempengaruhi kehidupan anak (Antini et al., 2019). Hambatan atau kekurangan ini ada yang didapatkan sejak lahir ada juga setelah anak lahir. Berbicara tentang anak yang menyandang disabilitas, setiap negara harus memenuhi kewajibannya. Salah satunya adalah menyusun atau menyempurnakan regulasi perlindungan anak-anak disabilitas. Termasuk dalam hal pendidikan, pendidikan yang layak dan cukup harus dinikmati semua anak tidak hanya kalangan tertentu saja yang bisa bersekolah (Bazaz et al., 2023).

Anak penyandang disabilitas adalah Anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Hak Anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh Orang Tua, Keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah. Selain mendapatkan Anak penyandang disabilitas berhak memperoleh pendidikan luar biasa dan anak yang memiliki keunggulan berhak mendapatkan pendidikan khusus. Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.

Salah satu aspek membangun karakter masa kecil adalah pembangunan bahasa (Widyaning Ati et al., 2023). Sedangkan Safitri

menjelaskan bahwa semakin hari gangguan pada perkembangan berbicara pada anak makin meningkat. Gangguan bahasa dengan kosa kata ekspresif dapat terhitung kurang dari 50 kata dan atau tidak adanya kombinasi kata. Diperkirakan terdapat 15% anak yang berusia 24-29 bulan mengalami keterlambatan berbicara (speech delay) (Fadila Rahmah, Seli Amalia Kotrunnada, 2023). Anak usia dini berkembang sangat pesat dimana anak akan tumbuh dan berkembang dalam segala aspek perkembangan namun tidak luput dari peran serta orang dewasa yang memberikan rangsangan pada setiap aspek perkembangan anak (Sahlia et al., 2023). Begitu pula kemampuan berbicara dan berbahasa. Kemampuan berbicara anak akan dimulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, keluarga adalah faktor utama penentu perkembangan anak dalam segala hal, apabila keluarga terlambat dalam menstimulasi kepekaan anak dalam berbahasa maka akan terhambat perkembangan berbicaranya yang akan datang. Sesuai pernyataan Santrock kemajuan bahasa yang terjadi dalam masa kanak-kanak awal, memberikan fondasi bagi perkembangan anak selanjutnya pada usia sekolah dasar (Khoiriyah, Anizar Ahmad, 2016).

Manusia pada hakikatnya tidak terlepas dari berbicara dimanapun berada karena merupakan alat untuk berinteraksi dengan orang lain, dan memiliki peranan yang penting dalam mendukung perkembangan anak dengan lingkungan, maka orang dewasa khususnya orangtua harus merangsang anak sejak usia dini agar masa yang akan datang anak akan mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan berfokus pada tahapan-tahapan perkembangan anak, maka akan mudah terbentuk potensi serta seluruh aspek-aspek perkembangannya. Pada usia 5 tahun, anak menguasai hampir 800 kata dan siswa Preschool usia 6 tahun diperkirakan telah belajar bahasa 6 sampai 10 kata setiap harinya (Sumandari, I Nyoman Wirya, 2016). Jika kemampuan mengucapkan tidak benar sesuai dengan waktunya, hal tersebut sangat tidak menguntungkan bagi anak untuk dapat menjadikan pembicara yang baik.

Secara umum anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara dapat

melewati penyembuhan. Banyak metode dan cara yang dapat dilakukan dalam menangani keterlambatan berbicara. Model SIUUL merupakan model pembelajaran Simak, Ucap, Ulang (listening- saying- repetition). Yang berisi proses menyimak pada anak usia dini (Ariani et al., 2023). Mendengarkan dengan seksama, melihat semua gerak gerik pembicara, mencoba mengingat untuk memahami, mencerna maksud yang disampaikan, mengidentifikasi makna- makna khusus, mencoba menggunakan/ mengimplementasikan, pengulangan. Pada penelitian Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun (Munani, Dewi Stiani, Nurul Alfiah, Rosilah, 2023), diperoleh kesimpulan bahwasanya metode SIUUL dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Kemudian pada Penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf (Nurlaela et al., 2021) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bicara melalui Media Kartu Huruf, memperoleh hasil penelitian yaitu media kartu huruf merupakan alat bantu guru yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya metode SIUUL dan kartu huruf bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbicara ataupun berbahasa pada anak. Sehingga, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tentang metode tersebut yang subjeknya adalah anak berkebutuhan khusus yaitu speech delay dengan judul Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Speech Delay Berbasis Media Kartu Huruf Bergambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016), penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B di SPS Yaman Nurjati, Indramayu. jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini ditujukan kepada satu anak usia dini di SPS Yaman Nurjati, Indramayu. yang sebagai

objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data wawancara atau interview, dokumentasi dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan data dianalisis dengan menggunakan tematik, yaitu teknik analisis yang menekankan pada penyusunan koding dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tema-tema yang tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut dan menjadi acuan dalam memaparkan anak dengan keterlambatan bicara.

Untuk mendapatkan suatu data tersebut dapat menggunakan cara ilmiah dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Udjir & Watini, 2022). Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau kilas peristiwa pada masa sekarang. Analisis data melalui pengumpulan data dengan menyusun instrument wawancara, mencari referensi dari berbagai sumber, serta melakukan wawancara mendalam dengan responden, selanjutnya reduksi data yaitu mengelompokkan hasil wawancara, mengolah data dan uji kredibilitas, kemudian penyajian data dengan menyusun pengelompokan wawancara dengan beberapa sumber dan di narasikan,

Berdasarkan pada temuan implementasi model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan berbicara menggunakan metode kartu huruf bergambar membutuhkan adanya ruangan dan sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana akan menunjang kegiatan tersebut. Kegiatan dimulai dengan wawancara dengan siswa menanyakan tentang kartu huruf bergambar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek untuk membangun karakter masa kecil adalah dengan mengembangkan bahasa, perkembangan bahasa termasuk kemampuan untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara dan juga berkomunikasi, (Udjir & Watini, 2022).

Dalam Artikel ini penulis akan membahas kemampuan anak berbicara, kemampuan berbicara merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia,

sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan bahasa atau kemampuan berbicara adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemilikinya. Sehingga kemampuan berbicara sangatlah penting dalam segala aspek, namun kemampuan berbicara pada anak usia 60 bulan sampai 72 bulan masih banyak anak yang mengalami susah berbicara atau mengalami speech delay.

Hasil yang didapatkan adalah anak yang mengalami speech delay mengalami perubahan yang signifikan setelah menerapkan metode SIUUL. Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua bahwa anak lebih fokus melihat gambar, kemudian dapat merespon dengan melirik mata, perkembangan selanjutnya adalah anak mulai mengucapkan kata walau belum terlalu jelas, gambar yang digunakan selama penelitian yaitu gambar, buah, binatang, karena pada umumnya anak akan lebih tertarik pada gambar yang memiliki warna yang menyala.

Speech delay adalah keterlambatan kemampuan berbicara dan bahasa yang tidak sesuai dengan usia anak. Kondisi ini membuat anak tidak mampu menyampaikan pikirannya akibat terbatasnya bahasa dan pemahaman yang dimilikinya. apabila tidak ditangani speech delay bisa menghambat perkembangan anak, keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling awal dikuasai oleh anak. keterampilan berbicara merupakan suatu kecakapan atau kemampuan untuk menuangkan sebuah pemikiran melalui komunikasi dalam bahasa lisan dengan menggunakan kata- kata, kalimat - kalimat yang telah dirangkai secara lengkap dan jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain secara berhasil, (Azhari, 2015).

SPS Yaman Nurjati telah menerapkan metode SIUUL pada anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di SPS Yaman Nurjati.

Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan bicara membutuhkan teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas dan pikiran kritis anak. Salah satu teknik yang tepat adalah menggunakan model pembelajaran SIUUL dengan menggunakan media kartu kata bergambar sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan pikiran kritis anak. Dengan adanya model SIUUL dengan media kartu kata bergambar diharapkan anak-anak dapat menyimak dan menirukan.

Penggunaan media kartu kata bergambar dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam mengenal kosakata sehingga membantu perkembangan kemampuan bahasa anak khususnya dalam kosa kata serta dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi anak melalui beraneka ragam gambar. Tujuan dari kegiatan permainan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, setelah kegiatan permainan kartu bergambar ini diharapkan anak memiliki perbendaharaan kosakata yang digunakan dalam berkomunikasi serta merasa senang dalam kegiatan Permainan.

Penggunaan media kartu huruf bergambar kemudian digabungkan dengan implementasi Metode SIUUL dalam kegiatan pada anak speech delay. Guru mengucapkan huruf ataupun gambar yang ada pada kartu huruf bergambar dengan jelas dan nyata. Kemudian siswa menyimak dan memperhatikan mulut guru saat melafalkan. Anak mengulang apa yang diucapkan guru sampai benar dan sesuai dengan yang dicontohkan guru. Apabila pengucapannya masih kurang tepat, maka dilakukan secara berulang ulang.

Hasil yang di dapatkan diantaranya:

1. Kemampuan anak untuk lebih fokus dapat terwujud, anak dapat memiliki fokus atau kontak mata walaupun belum maksimal

Di SPS Yaman Nurjati anak yang memiliki keterlambatan berbicara secara perlahan mengalami perkembangan yang cukup pesat.

“Semenjak sekolah di sini ade sudah bisa menengok ketika di panggil, sebelumnya ade hanya sik sendiri dengan mainannya, dan marah ketika kita tidak paham dengan yang di ucapkan ade “ hasil wawancara ari saudara i

Pada kemampuan berbicara melalui kegiatan media kartu bergambar peneliti menyusun langkah langkah pembelajaran dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan. Rencana Pembelajaran memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti adalah sebagai guru dan dibantu teman sejawat (sesama guru) bertindak sebagai pengamat yang akan mengamati langsung

Mengenai speech delay, tentu saja perlu diketahui bagaimana anak belajar berbicara.

2. Anak dapat membaca gambar dan diucapkan walaupun belum jelas artikulasinya

Melalui kartu gambar, akan lebih menarik perhatian anak, melalui gambar anak dapat mengekspresikan apa yang dia suka atau tidak, pada umumnya anak lebih suka dengan gambar binatang, sehingga hal ini dapat membantu anak untuk mengekspresikan perasaannya melalui gambar. Kita harus mengetahui sampai dimana anak menguasai kosakata, sehingga akan mendapatkan perlakuan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

Dengan mengetahui bagaimana perkembangan bicara anak, permasalahan yang timbul pada masa ini akan lebih mudah dimengerti. Hal ini dapat dimulai terlebih dahulu dengan mengetahui perbedaan dari perkembangan bahasa dan perkembangan bicara. Apabila dilihat dari hubungan keduanya, maka perkembangan bicara merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak meliputi seluruh kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan cara apapun lisan, tulisan, isyarat, bahkan ekspresi wajah.

Sedangkan perkembangan bicara adalah kemampuan anak untuk mengeluarkan bunyi, suara dan artikulasi dalam penyampaian pesan. Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya (Andraeni et al., 2023). Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa.

3. Anak memiliki kontak mata dengan guru, sehingga guru lebih mudah mengarahkan

Pada umumnya anak yang memiliki keterlambatan bicara akan memiliki kesulitan untuk focus, tidak ada kontak mata dan hanya akan asik sendiri serta tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, namun setelah menggunakan metode SIUUL maka dapat membantu anak untuk bisa focus dalam melihat gambar, sehingga guru dapat membantu untuk berkomunikasi dengan anak.

Proses bicara sendiri melibatkan banyak keterampilan. Ketika anak belajar berbicara setidaknya ada tiga keterampilan yang digunakan: fisik, mental dan kognitif (Fauzia, Wulan & Meiliawati, 2020). Keterampilan fisik disini maksudnya adalah kesiapan fisik anak untuk berbicara. Fisik anak dikatakan matang atau siap untuk berbicara ketika langit-langit mulutnya sudah tidak datar, saluran bicaranya sudah membesar dan lidahnya mengecil. Keterampilan kognitif dan mental, berhubungan dengan matangnya otak anak pada usia 12- 18 bulan. Namun tidak sedikit anak yang memiliki speech delay di usia 60 - 72 bulan mengalami speech delay.

Keterampilan bicara anak yang baik adalah ketika pelafalan kata-katanya benar dan dapat menamai sebuah benda atau perbuatan dengan nama yang benar. Contohnya anak dapat menyebut mobil dengan jelas, bukan 'mbim' dan memang menamai mobil dengan mobil bukan menyebut mobil sedangkan benda yang dimaksudkan adalah kucing. Anak belajar bicara dimulai dari hal yang termudah sampai yang tersulit. Awalnya anak akan belajar mengenai kata, contohnya minum. Kemudian ke hal yang lebih sulit contohnya minum susu dan akhirnya pada yang lebih sulit yaitu kalimat yang lengkap seperti, aku minum susu. Kemampuan bicara sendiri merupakan bagian dari kemampuan berbahasa ekspresif. Akan tetapi tentu saja kemampuan ekspresif ini berkaitan dan terpengaruh oleh kemampuan berbahasa secara reseptif. Karena apabila kemampuan berbahasa reseptif bermasalah maka akan sangat mungkin mempengaruhi kemampuan ekspresif anak. Permasalahan bicara anak pun nantinya akan berkaitan dengan hal ini. oleh karena itu SPS Yaman Nurjati menggunakan metode SIUUL untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak menggunakan media kartu Bergambar.

Perlu diketahui model SIUUL merupakan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam kecapan berbicara dengan cara menyimak. Model SIUUL dikembangkan oleh Sri Watini pada tanggal 18 Oktober 2022 serta memiliki hak cipta yang terdaftar hak paten dengan No. EC00202276419, 27 MARET 2022, No PENCATATAN : 000392160.

Model SIUUL merupakan model pembelajaran Simak, Ucap, Ulang (listening-

saying- repetition). Yang berisi proses menyimak pada anak usia dini (Bazaz et al., 2023).

Mendengarkan dengan seksama, melihat semua gerak gerik pembicara, mencoba mengingat untuk memahami, mencerna maksud yang disampaikan, mengidentifikasi makna- makna khusus, mencoba menggunakan/ mengimplementasikan, pengulangan. Salah satu model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada peningkatan membaca huruf hijaiyah maka diterapkan pada anak TKIT Nur Sa'adah (Retnowati et al., 2023). Menggunakan Model SIUUL dengan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan anak yang memiliki speech delay karena Model SIUUL sebagai Media Pembelajaran dalam mengembangkan kecakapan berbicara hal ini sangat menarik untuk dijadikan penelitian, bagaimana model SIUUL dapat dijadikan sebagai alternative media pembelajaran, model SIUUL terdiri dari 3 komponen yaitu Simak, Ucap dan Ulang. Menurut (Widyaning Ati et al., 2023) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible). Dengan demikian, maka berbicara itu lebih dari pada hanya sekedar pengucapan kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Ulang: terdapat kata, kalimat, ide/gagasan, bunyi, intonasi dan juga kalimat efektif benar efisien serta tepat. Seperti meniru. Metode SIUUL dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, mampu menerapkan apa yang anak pikirkan dan di ucapkan. Tiru adalah kemampuan melakukan kembali apa yang dilakukan atau dicontohkan. Anak akan melakukan peniruan atau imitasi pada apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Meniru/ imitation adalah suatu kemampuan melakukan kembali perilaku yang atau dengan demikian kita mengulangi ucapan dari video tersebut seperti repetisi/pengulangan (Mudiyah & Watini, 2021). Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian lain dari kalimat yang

dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Oktaviana et al., 2023).

Melalui kartu bergambar siswa dapat mengamati gambar, dan mengulang kata berulang- ulang secara pelan. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu "medium" yang secara harfiah berarti perantara (Azhari, 2015). Dengan demikian media dapat diartikan sebagai perantara pesan dari sumber ke penerima pesan (dalam proses komunikasi). Menurut Sadiman fungsi media adalah : a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, c) dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik (Rejeki et al., 2020).

Alasan utama pemakaian media gambar dalam proses belajar mengajar adalah karena media gambar mampu menarik perhatian, merangsang respon siswa, memperjelas konsep yang abstrak menjadi konkrit mengatasi batas ruang, waktu, tempat, merangsang anak untuk menemukan arti suatu kata dan kejadian/kegiatan sehingga tujuan proses mengajar bisa tercapai. Alasan tersebut diperkuat oleh Sulaiman (Ariani et al., 2023) yaitu "gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat". Lebih lanjut Sulaiman menjelaskan bahwa media gambar penting sekali sebab dapat memberikan penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkan. Gambar memungkinkan orang menangkap informasi lebih jelas daripada yang hanya disampaikan dengan kata-kata atau tulisan saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode SIUUL efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak yang memiliki keterlambatan dalam berbicara, diantaranya, kemampuan anak untuk lebih fokus dapat terwujud, anak dapat memiliki fokus atau kontak mata walaupun belum maksimal, anak dapat membaca gambar dan di ucapkan walaupun belum jelas artikulasinya, anak memiliki kontak mata dengan guru, sehingga guru lebih mudah mengarahkan. Metode SIUUL membantu anak yang memiliki keterlambatan berbicara mendapatkan perubahan, kemampuan menyimak anak sudah menjadi lebih baik dan kemampuan berkomunikasi juga sudah jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andraeni, M., Sutisna, Y. H., Desi, A. R., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL untuk Mengembangkan Kecakapan Berpidato. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2330–2335. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1844>
- Antini, N. K. A., Mutiara Magta, S.Pd., M. P., & Putu Rahayu Ujianti, S.Psi., M.Psi., P. (2019). Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok a Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 143. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18884>
- Ariani, S., Asmarany, A., Herawati, E., Ririn, R., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Bercerita Menggunakan Boneka Tangan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3752–3757. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2089>
- Azhari, A. (2015). Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 43. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.586>
- Bazaz, T. M., Haryati, I., Ramadhan, P., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam Pembelajaran Berbicara pada Anak Usia Dini di TK Raudhatunnisa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2444–2449. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1476>
- Fadila Rahmah, Seli Amalia Kotrunnada, P. (2023). Speech delay. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dni*, 8(1), 99–110.
- Fauzia, Wulan & Meiliawati, F. et al. (2020). MENGENALI DAN MENANGANI SPEECH DELAY PADA ANAK. *Jurnal Al-Shifa*, 1(2), 102–110.
- Khoiriyah, Anizar Ahmad, D. F. (2016). MODEL PENGEMBANGAN KECAKAPAN BERBAHASA ANAK YANG TERLAMBAT BERBICARA (SPEECH DELAY. *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*, 1(1), 36–45.
- Mudiyah, & Watini, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Boneka Jari pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4258–4265. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1545>
- Munani, Dewi Stiani, Nurul Alfiah, Rosilah, S. W. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini Munani1,. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 95–108. https://doi.org/10.1007/978-3-031-07753-1_7
- Nurlaela, N., Naimah, N., & Rachmy Diana, R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 114–121. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.114>
- Oktaviana, H. D., Asriani, L., Dewi, Y. S., Fitriasari, A., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Keterampilan MC pada AUD di PAUD Teratai. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3724–3730. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2085>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Retnowati, L., Kaeski, Y. T., Janah, R., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di TKIT Nur Sa'adah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3072–3078. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1957>
- Sahlia, S., Herlina, Y., Cahyani, F., Sunandar, K., & Watini, S. (2023). Implementation of the Siuul Model in Developing Speaking Skills Through Role-Playing Centers in Children Aged 4-5 Years At Spn Bale Playing Abdi Praja Cilincing North Jakarta. *Jurnal Scientia*, 12(1), 2023. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sumandari, I Nyoman Wirya, P. R. U. (2016). KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B DI RA BAITUL MUTA ' ALLIM DESA TEGALLINGGAH Jurusan

- Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3), 1–10.
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Widyaning Ati, R., Nurkiyah, E., Aijah, I., Soliha, S., & Watini, S. (2023). Implementasi Pembelajaran dengan Model Simak Ucap Ulang (SIUUL) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal pada Anak Usia Dini Kelompok B. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3137–3142. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1544>